

**ISLAM DAN KRISIS LINGKUNGAN: TELAAH  
PEMIKIRAN SEYYED HOSSEIN NASR**



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Aqidah dan Filsafat Islam

Disusun Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
Okky Asranja  
17105010086  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Okky Asranja  
NIM : 17105010086  
Program Studi : Akidah Dan Filsafat Islam  
Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam  
Judul Skripsi : Islam Dan Krisis Lingkungan (Telaah Pemikiran Sayyed Hossein Nasr)

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Apabila di kemudian hari ditemukan terdapat penyimpangan pada karya ini, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 13 Mei 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAYAN  
YOGYAKARTA



Okky Asranja  
NIM. 17105010086

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Dosen pembimbing **Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A.**  
Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Okky Asranja  
Lamp : -

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Okky Asranja

NIM : 17105010086

Judul Skripsi : Islam Dan Krisis Lingkungan (Telaah Pemikiran Sayyed Hossein Nasr)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 20 Mei 2022

Pembimbing

Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A

NIP. 19710616 199703 1 003

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-988/Un.02/DU/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : ISLAM DAN KRISIS LINGKUNGAN: TELAAH PEMIKIRAN SEYYED HOSSEIN NASR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : OKKY ASRANJA  
Nomor Induk Mahasiswa : 17105010086  
Telah diujikan pada : Jumat, 27 Mei 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A  
SIGNED

Valid ID: 62b552393a933



Penguji II  
Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 62b52c39b9643



Penguji III  
Fatimah, M.A., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 62b3e92b7ebe7



Yogyakarta, 27 Mei 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 62baa0f90b4a8

**MOTTO**

“TIDAK ADA PERJUANGAN SEKECIL APAPUN YANG BISA  
DITITIPKAN”



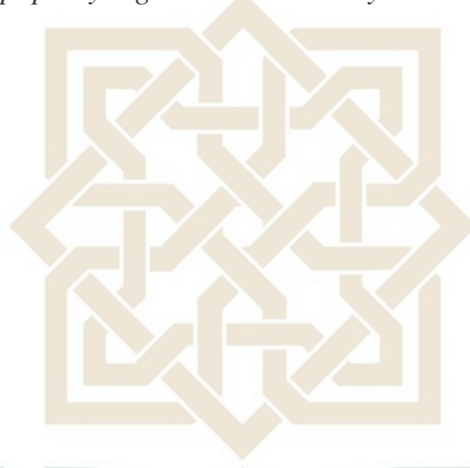
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan kepada*

*kedua orang tua saya, keluarga besar saya, sahabat-sahabat saya*

*dan untuk siapapun yang memerlukan karya kecil saya ini kedepannya*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari latar belakang masalah yaitu pemikiran Seyyed Hossein Nasr yang berbasis kepada pengembalian aspek spiritualitas dalam jiwa manusia modern. Menurut Nasr manusia modern telah mengalami krisis spiritualitas dalam diri mereka, hal tersebut disebabkan oleh pandangan yang memisahkan antara pengetahuan dan spiritualitas. Dampak yang dihasilkan dari krisis spiritualitas tersebut menjadikan kehidupan modern mengalami berbagai persoalan termasuk krisis lingkungan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk dapat meneliti lebih dalam mengenai pemikiran Seyyed Hossein Nasr mengenai krisis lingkungan. Selanjutnya rumusan masalah yang peneliti diajukan yaitu Apa yang menyebabkan terjadinya krisis lingkungan menurut Seyyed Hossein Nasr? Apa solusi yang ditawarkan Seyyed Hossein Nasr untuk mengatasi krisis lingkungan tersebut?

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan sebuah penelitian yang memanfaatkan berbagai literatur untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti, serta berjenis kualitatif karena data yang dihasilkan berupa data deskriptif/naratif. Kemudian dengan menggunakan pendekatan filosofis akan ditemukan hakikat atau inti dari permasalahan, karena penelitian ini berjenis kepustakaan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan mengumpulkan data-data kepustakaan yang kemudian dibagi dalam tiga tahapan yaitu tahap orientasi (mengumpulkan berbagai sumber yang mendukung penelitian), tahap eksplorasi (mengidentifikasi pemikiran Nasr dari berbagai sumber), dan tahap studi fokus (secara terfokus mengaji pemikiran Nasr mengenai krisis lingkungan). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik interpretatif atau teknik untuk menemukan autentisitas dari data dengan menggunakan penafsiran terhadap pemikiran Nasr, dan teknik deskriptif atau menjelaskan data yang berupa pemikiran Nasr mengenai krisis lingkungan dengan apa adanya tanpa bermaksud untuk mengeneralisir.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa krisis lingkungan yang terdapat di kehidupan manusia modern bukan suatu yang bersifat alamiah artinya terdapat campur tangan manusia. Menurut Nasr akar krisis lingkungan disebabkan perkembangan pengetahuan manusia yang tidak berlandaskan kepada nilai-nilai ketuhanan, serta dipengaruhi oleh krisis spiritualitas dalam diri mereka sehingga menghasilkan sikap jiwa yang dipenuhi oleh nafsu dan ego, dan pada akhirnya manusia akan dengan keangkuhannya dalam memperlakukan lingkungan. Atas dasar krisis lingkungan tersebut maka Nasr menawarkan paradigma baru dalam pengetahuan yaitu *scientia sacra* (pengetahuan suci) pengetahuan yang memandang bahwa manusia dan alam adalah satu kesatuan dan segala bentuk keadaan yang ada di Bumi merupakan perwujudan Tuhan. Selanjutnya *ecosufisme* juga berperan dalam menyelamatkan krisis lingkungan, yaitu konsep mendekatkan diri kepada tuhan dengan bersikap bijak terhadap lingkungan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang mana dalam pengerjaan skripsi ini peneliti mendapatkan kemudahan serta kelancaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa shalawat serta salam senantiasa peneliti curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang sudah mengajarkan kepada seluruh umat manusia untuk senantiasa melakukan kebaikan.

Syukur alhamdulillah atas berkah serta hidayah-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan berjudul “Islam Dan Krisis Lingkungan (Telaah Pemikiran Seyyed Hossein Nasr)” Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti berupaya sebaik mungkin dalam mencurahkan ide dan gagasan agar dapat menghasilkan sebuah karya tulis yang sempurna, akan tetapi peneliti menyadari bahwa masih terdapat berbagai hal yang perlu diperbaiki dan dikembangkan lagi, hal tersebut tidak lepas dari keterbatasan yang peneliti miliki.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti menyadari jika peneliti tidak akan dapat menyelesaikannya tanpa mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti sampaikan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, bimbingan, serta nasihat di tengah kesibukan lainnya selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



5. Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sudah banyak meluangkan waktu dari awal perkuliahan sampai saat ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta berbagai pihak yang telah berkontribusi memberikan ilmu maupun pengalaman kepada peneliti, semoga dapat bermanfaat di masa yang akan datang.
7. Kedua Orang Tua saya yang senantiasa memberikan dukungan, nasehat, do'a, dan pengorbanan tanpa kenal lelah demi memberikan yang terbaik bagi saya.
8. Cut Mutiara, yang sudah senantiasa membantu, memberikan dukungan dan menemani dari awal perkuliahan.

Yogyakarta, 13 Mei 2022



Okky Asranja  
17105010086

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II KRISIS LINGKUNGAN DALAM KEHIDUPAN MANUSIA MODERN .....</b>	<b>18</b>
A. Potret Krisis Lingkungan .....	18
B. Krisis Lingkungan dalam Kehidupan Modern.....	20
C. Etika Manusia terhadap Lingkungan .....	28
D. Lingkungan dalam Perspektif Islam.....	32
E. Islam dan Etika terhadap Lingkungan.....	35

F. Manusia Khalifah di Muka Bumi.....	37
<b>BAB III AKAR KRISIS LINGKUNGAN DALAM PANDANGAN SEYYED HOSSEIN NASR .....</b>	<b>41</b>
A. Sains Modern .....	41
B. Krisis Spiritualitas.....	46
<b>BAB IV SOLUSI SEYYED HOSSEIN NASR ATAS KRISIS LINGKUNGAN.....</b>	<b>51</b>
A. <i>Scientia Sacra</i> .....	51
B. <i>Ecosufisme</i> .....	54
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seyyed Hossein Nasr merupakan cendekiawan muslim, yang percaya bahwa prinsip-prinsip tradisional (tasawuf) merupakan alternatif dalam solusi untuk menyembuhkan manusia modern dari berbagai krisis kehidupan yang sedang mereka hadapi. Dalam dunia Islam upaya yang ingin dihasilkan adalah membangkitkan peradaban Islam dari ketertinggalannya. Pandangan umum mengatakan bahwa peradaban Islam jauh tertinggal dari peradaban Barat yang dinilai lebih besar dengan berbagai pencapaiannya dalam dunia pengetahuan. Atas dasar pandangan inilah yang kemudian menghasilkan anggapan dari para pemikir muslim yang menilai bahwa prinsip-prinsip tradisional adalah penyebab hilangnya dinamika dalam peradaban Islam, lebih dari itu juga dianggap sebagai faktor utama dari dominasi Barat atas peradaban Islam. Nasr memandang bahwa penolakan terhadap tasawuf dan menyalahkannya sebagai penyebab kejatuhan Islam tidak dapat dibenarkan, karena dengan demikian hanya akan menghasilkan syariat Islam yang kaku, serta tidak mampu dalam menjawab berbagai pertanyaan intelektual Barat<sup>1</sup>.

Menurut pandangan Seyyed Hossein Nasr, krisis yang kemudian dihadapi manusia pada tingkat eksistensial atau spiritual dikatakan berasal dari ketidaktaatan umat manusia modern terhadap Tuhan. Pada saat ini, manusia berpaling dari Tuhan untuk membangun eksistensinya sendiri. Akibatnya

---

<sup>1</sup> Nadhif Muhammad Mumtaz. "Hakekat Pemikiran Seyyed Hossein Nasr." *UIN Malik Maulana Ibrahim Malang* (2016): 1–23.

posisi manusia di alam semesta telah bergeser dari berada di pusat eksistensinya (citra Tuhan) menjadi berada di pinggiran eksistensinya<sup>2</sup>.

Tidak hanya dunia Barat yang mengalami fenomena ini, tetapi dunia Timur pada umumnya dan khususnya pada dunia Islam juga sudah melakukan kekeliruan dengan mencontoh apa yang dilakukan oleh dunia Barat. Akibat mereka tenggelam pada budaya konsumerisme, mereka secara khusus membentuk kehidupan industri dan permasalahan modernitas, yang keduanya telah melupakan tradisi dan nilai-nilai keagamaan yang berasal dari Timur<sup>3</sup>.

Hal ini menjadi semakin penting bagi manusia Barat untuk menemukan kembali visi inti eksistensi, karena dunia buatan yang mereka bangun di sekitar diri mereka sendiri untuk meninggalkan kualitas transenden dari kehidupan mereka, yang hilang mulai mengungkapkan sifat sebenarnya. Tentu, jawabannya harus datang dari prinsip-prinsip tradisional yang nyata dalam semua manifestasinya di bawah kondisi tersebut. Islam sebagai landasan tradisi terakhir yang mengekspresikan dirinya dalam sejarah manusia, memiliki peran penting untuk menyelamatkan dan mengembalikan keseimbangan dalam kehidupan manusia.

Banyak masyarakat di Eropa dan Amerika Utara dengan hati-hati mencari literasi yang terkait dengan tasawuf, yang merupakan kesaksian akan fakta bahwa manusia memiliki karakter yang tetap dan tidak berubah yanguntutannya tercermin dalam minatnya pada metafisika dan spiritualitas

---

<sup>2</sup> Jaipuri Harahap. "Sayyed Hossein Nasr Tentang Filsafat Perennial Dan Human Spiritualitas." *Aqlania* 8. no. 2 (2017): 73.

<sup>3</sup> Seyyed Hossein Nasr. *Islam Dan Nestapa Manusia Modern* Terj. Anas Mahyuddin (Bandung: Pustaka. 1983) hlm. 63.

Timur. Sifat manusia yang permanen mungkin hilang sementara, tetapi tidak bisa hilang selamanya<sup>4</sup>.

Menurut Nasr, masyarakat modern kini berada di tengah krisis ekstrem yang bersumber dari krisis spiritual yang melanda umat manusia. Badai masalah bagi mereka karena teknologi Barat yang tidak selaras dengan cita-cita *esoteris*. Selama ini manusia memuja ilmu pengetahuan dan teknologi, namun ternyata menjadi "bumerang" bagi mereka sendiri karena derasnya arus globalisasi dan ilmu pengetahuan<sup>5</sup>.

Sejak Renaisans, budaya Barat telah menjadi eksperimen yang gagal. Dampaknya banyak manusia percaya tidak akan ada solusi alternatif di masa depan. Peradaban modern, dengan semua asumsinya tentang sifat manusia dan alam semesta tempat dia dibangun, harus dianggap sebagai eksperimen yang gagal, bukan eksperimen yang berhasil. Sebagaimana ditunjukkan di atas, penyelidikan ilmiah, dengan asumsinya tidak menjadi basi karena rasionalisme dan empirisme totaliter, tentu saja merupakan metode tercepat dan paling sederhana bagi manusia modern untuk memahami bahwa peradaban modern telah gagal karena asumsi yang mendasarinya<sup>6</sup>.

Para pemikir dan ahli di dunia Barat telah mengeluarkan berbagai prediksi yang mengerikan tentang krisis dunia modern yang akan datang pada setengah abad yang lalu, mereka mulai melihat bahaya peradaban modern. Hal

---

<sup>4</sup> Risaldi. "PENGARUH SEYYED HOSSEIN NASR TERHADAP PERKEMBANGAN PEMIKIRAN ISLAM DI INDONESIA." *UIN Alauddin Makasar* (UIN Alauddin Makasar. 2018) Hlm. 38.

<sup>5</sup> Seyyed Hossein Nasr. *Islam Dan Nestapa Manusia Modern* hlm. 82.

<sup>6</sup> Abu Syahrin. "Agama Dan Filsafat Perennial Perspektif Seyyed Hossein Nasr." *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* 1. no. 1 (2019): 1-24.

itu bukan karena mereka telah menemukan kembali sifat manusianya, melainkan karena alam sedang mengalami percepatan kehancuran. Bagi banyak manusia yang mulai memahami krisis spiritual yang mencengkeram pikiran mereka sebagai akibat dari bencana lingkungan di sekitar mereka<sup>7</sup>.

Krisis lingkungan atau ekologi telah menjadi subjek dari begitu banyak buku dalam beberapa tahun terakhir sehingga kita tidak lagi merasa perlu untuk menggambarkan ruang lingkungannya. Limit to Growth, berusaha untuk menerapkan metode ilmiah saat ini untuk mengeksplorasi konsekuensi masa depan dari penerapan ilmiah modern. Seperti yang telah dinyatakan oleh banyak orang yang dengan tulus khawatir tentang krisis ekologis, para penulis ini telah mendesak perubahan dalam gagasan pembangunan, untuk kembali pada perjuangan yang bersifat nonmateri, kepuasan dengan hal-hal yang material sedikit jumlahnya dan perubahan lain yang bermaksud baik. Namun, hanya sebagian kecil dari mereka yang sadar bahwa pencemaran lingkungan hanyalah hasil sampingan dari apa yang telah dilakukan terhadap jiwa seseorang. Peradaban Barat sangat ingin mengambil posisi dewa di Bumi dan menghapus spiritual dari pengalaman manusia<sup>8</sup>.

Satu tragedi terjadi di Barat, sementara yang lain terjadi di Timur. Solusi yang mengatasi akar penyebab krisis peradaban kontemporer, yang terkait erat dengan krisis lingkungan, telah melayang di seluruh dunia Barat. Sebagai manusia, kita harus belajar untuk menahan dorongan hati kita (nafsu), mengembangkan pandangan dunia yang humanis, dan memperhatikan sesama

---

<sup>7</sup> Nasr. *Islam Dan Nestapa Manusia Modern* hlm. 19.

<sup>8</sup> Nasr. *Islam Dan Nestapa Manusia Modern* hlm. 20

mahluk, baik yang hidup maupun yang tidak hidup. Namun, hanya sedikit yang menyadari bahwa permohonan seperti itu sia-sia tanpa adanya kekuatan spiritual untuk menahan impuls destruktif sifat manusia. Karena itu, dia telah direduksi menjadi manusia biasa. Solusi sederhana seperti di atas disajikan karena mereka tidak tahu apa yang mampu dilakukan manusia, atau bahkan siapa kita sebagai manusia. Hanya setelah manusia modern telah melakukan semua yang mereka bisa untuk melemahkan pengaruh agama dalam hidupnya, dia mulai mempertimbangkan sifat kejahatan dan dosa. Di dunia sekarang ini, banyak manusia yang percaya bahwa kembali ke nilai-nilai tradisional akan membantu menyelesaikan krisis lingkungan, tetapi mereka tidak mengatakannya karena kebanyakan dari mereka merupakan manusia yang tetap terpisah dari keyakinan transenden mereka.

Pencarian umat manusia untuk "membunuh semua dewa" serta menegaskan kemerdekaannya dari eksistensi ilahi dianggap sebagai penyebab krisis lingkungan saat ini, ketidakseimbangan psikologis yang diderita oleh banyak manusia Barat, keburukan lingkungan industri, dan fenomena serupa. Sekalipun ia mungkin mencoba menghindari akibat-akibat ciptaannya sendiri, manusia akan selalu terikat oleh akibat-akibat tersebut, serta akibat-akibat dari situasinya saat ini. Berbicara tentang krisis ekologis atau lingkungan, peran kemanusiaan, kodrat manusia, dan transisi spiritual yang harus dilalui manusia untuk menemukan solusi yang justru seringkali terabaikan dalam pembicaraan tentangnya<sup>9</sup>.

---

<sup>9</sup> Nasr. *Islam Dan Nestapa Manusia Modern* hlm.21



Selanjutnya adalah bagaimana hampir setiap negara di dunia Islam dan sebagian besar Timur mengikuti jejak Barat dengan membangun peradaban perkotaan industri dan peradaban modern yang telah menyebabkan hasil tersebut. Timur mengikuti jejak Barat harus hanya sebagai studi kasus dan bukan contoh yang harus diikuti. Meskipun negara-negara Timur menghadapi tekanan ekonomi, politik, dan militer yang sangat besar dari dunia industri, hampir sulit bagi mereka untuk membuat penilaian dan pilihan mereka sendiri. Namun, fakta bahwa Barat telah melakukan sesuatu tidak boleh digunakan sebagai pembenaran untuk terlibat dalam tindakan dengan konsekuensi negatif yang signifikan atau untuk mengimplementasikan sebuah proyek. Peradaban Barat telah membuat terlalu banyak kesalahan untuk ditanggung Bumi ini. Saat ini, tidak ada negara besar dengan cakrawala yang cukup luas untuk memastikan kesejahteraan semua orang di Bumi.

Tragedi pertama lebih dahsyat karena terjadi di negara maju dan dampaknya dapat dirasakan di seluruh dunia lebih cepat daripada tragedi kedua. Isu lingkungan, misalnya, akan berpengaruh signifikan terhadap negara-negara lain di dunia yang tertarik mengikuti negara-negara industri maju dengan kebijakan ekonomi dan teknisnya. Dominasi di mana mereka unggul betapa masa depan yang menjanjikan yang akan dimiliki umat manusia jika Barat mengingat manusia sebenarnya terbuat dari apa yang sebelum

Timur kehilangan pemahaman tentang sifat manusia yang telah dipertahankannya sampai saat ini<sup>10</sup>.

Manusia akan menemukan ketenangan baik di dalam maupun di atas dunia jika mereka telah menemukan “cahaya” ini di dalam diri mereka. Manusia hanya dapat hidup dengan damai di atas bumi ini dan mengatasi banyak masalah yang muncul dari persinggahan singkat mereka di atasnya jika mereka berusaha untuk melampaui dunia ini dan menjadi makhluk yang tercerahkan secara spiritual.

Seyyed Hossein Nasr mengangkat fenomena atau penyakit yang mempengaruhi manusia saat ini telah diangkat dalam Tradisi Suci, yang sudah ada sejak ribuan tahun yang lalu namun masih relevan di dunia saat ini. Dari sana ditemukan masalah dan menarik untuk dikaji. Sebagai kontemplasi manusia, untuk mengingat kualitas atau fitrah manusia sebagai konsepsi Islam tentang kesucian. Oleh karena itu, ia menerbitkan beberapa karya dalam bidang tasawuf dan filsafat, menjadikannya tokoh terkemuka di kedua bidang tersebut. Seorang instruktur pembimbing spiritual dan praktisi sufi. Sekalipun tidak ditulis dari perspektif seorang praktisi sufi, secercah kosmologi klasik menunjukkan bahwa ia selalu tertarik dan berkomitmen pada tradisi sufi<sup>11</sup>.

Dengan demikian ditemukan fokus permasalahan yang diuraikan oleh Nasr kedalam dua diskursus utama yaitu permasalahan dalam kehidupan modern terutama menyangkut tentang eksistensi alam (lingkungan) dan

---

<sup>10</sup> Risaldi. “PENGARUH SEYYED HOSSEIN NASR TERHADAP PERKEMBANGAN PEMIKIRAN ISLAM DI INDONESIA.”

<sup>11</sup> Rafi’ah Gazali. “Manusia Menurut Seyyed Hossein Nasr” (Universitas Lambung Mangkurat. 2013).

pengembaliannya kepada nilai-nilai tradisional yang telah mapan dalam ajaran Islam sebagai landasan spiritualitas umat manusia. Pada titik ini peneliti memandang bahwa pemikiran Nasr merupakan hal yang menarik untuk diteliti, disebabkan karena persoalan lingkungan sampai saat ini merupakan kajian serius dari masyarakat global untuk mencari jalan keluarnya, yang kedua karena pemikiran Nasr yang mengaitkan permasalahan lingkungan dengan nilai-nilai spiritualitas. Oleh sebab itu maka penelitian ini berjudul ***“Islam Dan Krisis Lingkungan: Telaah Pemikiran Seyyed Hossein Nasr”***.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan diatas, peneliti membatasi penelitian ini dengan rumusan masalah:

1. Apa yang menyebabkan terjadinya krisis lingkungan menurut Seyyed Hossein Nasr?
2. Apa solusi yang ditawarkan Seyyed Hossein Nasr untuk mengatasi krisis lingkungan tersebut?

#### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyebab terjadinya krisis lingkungan menurut Seyyed Hossein Nasr
2. Untuk mengetahui solusi yang ditawarkan Seyyed Hossein Nasr untuk mengatasi krisis lingkungan tersebut

Sedangkan kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pemikiran Seyyed Hossein Nasr mengenai krisis lingkungan.
2. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik kepada berbagai pihak maupun kepada diri peneliti sendiri. Serta dapat menjadi referensi bagi penelitian lain. Sebagai analisis lebih lanjut mengenai pemikiran dari Seyyed Hossein Nasr

#### **D. Tinjauan Pustaka**

*Pertama*, Penelitian oleh Supian, dengan judul “*Krisis Lingkungan dalam Perspektif Spiritual Ecology*” tahun 2018<sup>12</sup>. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa faktor manusia terutama rasionalitas mereka yang cenderung eksploitatif merupakan aktor utama dalam persoalan krisis lingkungan, dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa kecenderungan manusia yang demikian tersebut disebabkan oleh hilangnya nilai-nilai fundamental dalam diri mereka yaitu spiritualitas.

Namun dalam penelitian tersebut tidak dibahas secara spesifik bagaimana gagasan atau ide yang ditawarkan oleh Seyyed Hossein Nasr dalam mengatasi persoalan manusia. Sehingga dalam penelitian yang akan peneliti lakukan ini merupakan bentuk pengembangan dari penelitian tersebut, karena dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya mengaji persoalan krisis lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia tetapi juga menggunakan pemikiran

---

<sup>12</sup> Supian. “Krisis Lingkungan Dalam Perspektif Spiritual Ecology.” *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera* 16. no. 31 (2018): 72–89.

Seyyed Hossein Nasr sebagai analisis untuk merekonstruksi etika manusia terhadap lingkungan.

*Kedua*, Skripsi yang di tulis oleh Ibnu Adam Yusuf mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul “*Krisis Lingkungan Di Indonesia (Sebuah Kajian Ecosophy dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr)*” tahun 2017. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa persoalan krisis lingkungan yang terjadi di Indonesia khususnya merupakan bentuk aktivitas manusia yang cenderung bersikap antroposentris yang didorong oleh nafsu dan sikap arogan terhadap lingkungan, lebih lanjut dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa dimensi spiritualitas manusia modern mengalami degradasi sehingga mereka tidak memahami fitrah manusia sebagai khalifah yang harus menjaga keharmonisan lingkungan serta kelalaian bahwa lingkungan atau alam merupakan cerminan dari Tuhan.

Perbedaan yang ditemukan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada operasional dari konsep ekoteologi atau *ecosophy* sebagai alternatif yang ditawarkan oleh Seyyed Hossein Nasr. Dalam penelitian ini selain membahas mengenai konsep ekoteologi Nasr juga membahas bagaimana konsep tersebut dapat bekerja dalam menyelamatkan lingkungan pada kehidupan modern.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Fathin Fauhatun dengan judul “*Islam Dan Filsafat Perennial: Respon Seyyed Hossein Nasr Terhadap Nestapa Manusia Modern*” pada tahun 2020. Dalam penelitian tersebut membahas mengenai keterkaitan antara ajaran Islam dalam menjawab

persoalan pada manusia modern, melalui perenialisme diyakini dapat menjadi jalan bagi manusia untuk mendapatkan kehidupannya kembali.

Secara spesifik perbedaan yang terlihat antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah peneliti akan melakukan penelitian dengan fokus kepada kerusakan atau krisis lingkungan yang disebabkan oleh manusia modern. Dengan demikian dalam penelitian ini memiliki kajian yang lebih spesifik dalam melihat kondisi manusia modern yaitu mengenai aktivitas eksploitasi mereka terhadap lingkungan.

*Keempat.* Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Anas dengan judul “*Kritik Hossein Nasr Atas Problem Sains Dan Modernitas*” tahun 2012. Pada penelitian tersebut membahas kritik dari Nasr mengenai pemikiran sekularisme barat yang memisahkan hubungan antara sains dan agama. Menurut Nasr hal inilah yang mendorong manusia modern kehilangan keabadian dalam prinsip kehidupan.<sup>13</sup>

Secara spesifik perbedaan yang ditemukan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada kekhususan penelitian yang ingin peneliti lakukan kepada dimensi krisis lingkungan. Dimana dalam penelitian tersebut membahas mengenai persoalan perkembangan sains yang disebabkan oleh modernitas tetapi belum mengarah secara mendalam mengenai dampaknya terhadap lingkungan.

*Kelima,* penelitian yang dilakukan oleh M. Mahdi Alatas dengan judul “*Spiritualitas Dan Modernitas Menurut Pemikiran Seyyed Hossen Nasr (Studi*

---

<sup>13</sup> Moh. Anas. “Kritik Hossein Nasr Atas Problem Sains Dan Modernitas.” *Kalam* 6. no. 1 (2017): 21.

*Atas Agama Dan Krisis Kemanusiaan Modern)*” tahun 2020. Pada penelitian tersebut membahas keterkaitan antara spiritualitas dengan krisis manusia modern dalam pemikiran Nasr<sup>14</sup>. Penelitian tersebut menguraikan bagaimana kritik dari Seyyed Hossein Nasr terhadap perkembangan dunia modern baik yang terjadi di Barat maupun yang terjadi di Timur. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa terdapat konsepsi modernitas yang telah memisahkan manusia dari nilai-nilai transendentalnya sehingga mengakibatkan manusia mengalami kehampaan dalam menjalankan kehidupan mereka.

Dengan demikian fokus penelitian tersebut tidak terletak pada fenomena krisis lingkungan yang terjadi dalam kehidupan modern tetapi lebih kepada hilangnya dimensi kejiwaan atau ruhaniah dalam diri manusia. Sehingga penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki perbedaan dimana krisis lingkungan menjadi objek kunci dalam penelitian ini.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), atau dapat dikatakan sebagai penelitian dengan memanfaatkan berbagai kepustakaan seperti buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk digunakan dalam menjawab permasalahan yang sedang dicermati.<sup>15</sup> Kemudian penelitian ini bersifat

---

<sup>14</sup> M. Mahdi Alatas. “Spiritualitas Dan Modernitas Menurut Pemikiran Sayyed Hossen Nasr (Studi Atas Agama Dan Krisis Kemanusiaan Modern).” *Jurnal Akrab Juara* 5. no. 2 (2020): 147–160.

<sup>15</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2014) hlm. 22.

penelitian kualitatif disebabkan karena dalam penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif atau kata-kata tertulis.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis yaitu pendekatan yang berusaha merenungkan, menginterpretasikan serta menganalisis secara mendalam terhadap pemikiran Seyyed Hossein Nasr mengenai krisis lingkungan.

## 3. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer merupakan data pokok yang digunakan dalam penelitian yang berupa data langsung atau data utama yang berkaitan dengan objek material penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini ialah dari karya Nasr yang telah di terjemahkan kedalam bahasa Indonesia diantaranya.

- 1) Islam Tradisi : Di Tengah Kancan Dunia Modern. Terj. Luqman Hakim
- 2) The Garden of the Truth- Mereguk Sari Tasawuf. Terj. Yuliani Liputo
- 3) Intelektual Islam: Teologi, Filsafat Dan Gnosis. Terj. Suharsono dan Jamaluddin MZ,
- 4) Islam Dalam Cita Dan Fakta. Terj. Abdurrahman Wahid
- 5) Islam Dan Nestapa Manusia Modern. Terj. Anas Mahyuddin
- 6) Menjelajah Dunia Modern: Bimbingan Untuk Kaum Muda



Muslim. Terj. Hasti

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer adapun data sekunder dalam penelitian ini ialah berbagai literatur yang dapat relevan dengan masalah pada penelitian kali ini yang berupa buku-buku yang membahas mengenai Seyyed Hossein Nasr, penelitian-penelitian mengenai krisis lingkungan dalam perspektif Islam dan lain sebagainya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Disebabkan penelitian ini merupakan penelitian berbasis kepustakaan, maka peneliti mengumpulkan atau mencari sumber-sumber kepustakaan yang berkesinambungan (*internal coherence*) dan berhubungan terhadap pokok bahasan dalam penelitian, dalam hal ini, data yang membahas asal-usul filosofis dari krisis lingkungan<sup>16</sup>. Berikut berbagai tahapan dalam pengumpulan data yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap studi fokus<sup>17</sup>.

a. Tahap Orientasi. Selama fase ini, peneliti mencari dan mengumpulkan informasi menarik tentang Seyyed Hossein Nasr dan mencoba memahami sifat-sifat karakternya. Dengan demikian pada tahap ini peneliti mengumpulkan berbagai literasi mengenai pemikiran dari Seyyed Hossein Nasr.

<sup>16</sup> Muzairi. *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: FA Press. 2014). hlm. 29.

<sup>17</sup> Muzairi. *Metodologi Penelitian Filsafat* hlm. 47-49

- b. Tahap Eksplorasi. Pada tahap ini, lebih ditekankan pada topik penelitian, yang dalam hal ini ialah pemikiran Seyyed Hossein Nasr mengenai krisis lingkungan yang disebabkan oleh krisis manusia dan modernitas. Setelah menentukan tujuan penelitian, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan penekanan penelitian yaitu pemikiran Seyyed Hossein Nasr mengenai krisis lingkungan.
  - c. Tahap Studi Terfokus. Pada level ini, peneliti melakukan investigasi mendalam yang berfokus kepada asal usul filosofis krisis lingkungan alam dalam pemikiran Seyyed Hossein Nasr yang mana dalam hal ini termasuk dalam catatan-catatan penelitian sebelumnya untuk mengidentifikasi berbagai fenomena krisis lingkungan.
5. Teknik Analisis Data

Pada hakikatnya, analisis data direncanakan sebelum pengumpulan data, ketika peneliti mengembangkan dan menyusun desain penelitian, serta terjadi pada saat pengumpulan data maupun setelah semua kegiatan pengumpulan data selesai. Dengan demikian, analisis data dapat terjadi pada setiap titik selama proses studi. Dengan kata lain, proses analisis data ialah siklus dan partisipasi selama fase pengumpulan data.<sup>18</sup>

a. Interpretasi

Dalam penyelidikan filosofis, interpretasi atau apa yang dapat ditafsirkan sebagai penafsiran ialah salah satu strategi yang paling penting. Proses ini dapat digunakan untuk mengungkap kebenaran,

---

<sup>18</sup> Moh Soehadha. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA-Press. 2018). hlm. 129.

sehingga orang dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif Sangat penting untuk bergantung pada bukti objektif ketika menentukan kebenaran.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini teknik interpretasi peneliti gunakan sebagai cara untuk menyingkap autentisitas pemikiran Seyyed Hossein Nasr terkhusus pemikirannya tentang krisis lingkungan.

b. Deskriptif

Teknik analisis deskriptif adalah teknik yang berfungsi untuk menguraikan data tersebut sebagaimana adanya tanpa ada maksud untuk mengeneralisir kesimpulan<sup>20</sup>. Deskripsi yang dihasilkan adalah berupa uraian dari pemikiran Seyyed Hossein Nasr terkait krisis lingkungan.

## F. Sistematika Pembahasan

Rangkuman pembahasan dalam skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama (BAB I) berisi pendahuluan, adapun pendahuluan dalam penelitian ini berisikan tentang gambaran umum proses penelitian.

Bab kedua (BAB II) berisikan mengenai gambaran umum krisis lingkungan dalam kehidupan manusia modern serta konsep etika lingkungan dalam Islam

---

<sup>19</sup> Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair. *Metodelogi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius. 1990) hlm. 41.

<sup>20</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif. Dan R&D* hlm. 21.

Bab ketiga (BAB III) membahas lebih mendalam akar permasalahan lingkungan dalam pemikiran Seyyed Hossein Nasr

Bab keempat (BAB IV) peneliti membahas mengenai solusi yang ditawarkan Seyyed Hossein Nasr mengenai krisis lingkungan

Bab kelima (BAB V) merupakan bab terakhir yang berisi penutup dalam penutup berisikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diberikan kepada pihak yang terkait dengan permasalahan



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Krisis lingkungan merupakan permasalahan yang mengkhawatirkan dalam kehidupan modern, hal tersebut ditunjukkan bahwa krisis lingkungan tersebut mendapatkan perhatian khusus dari seluruh dunia. Krisis lingkungan bukan hanya menjadi perhatian oleh para pemangku kebijakan, tetapi juga para ilmuwan bahkan agamawan juga tidak lepas dari isu tersebut. Salah satu cendekiawan muslim yang menunjukkan perhatiannya terhadap krisis lingkungan ialah Seyyed Hossein Nasr.

Dari penelitian yang telah dilakukan dengan mengaji pemikiran dari Seyyed Hossein Nasr mengenai krisis lingkungan peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Krisis lingkungan dalam kehidupan modern disebabkan oleh kesalahan cara pandang manusia. Modernitas telah menggeser paradigma teosestris menjadi antroposentris, kondisi ini berdampak kepada sikap manusia yang memposisikan dirinya sebagai pusat kehidupan di dunia. Dengan kondisi yang demikian melahirkan konsep sekularisme yang memisahkan perkembangan pengetahuan (sains) dengan dimensi ketuhanan. Selanjutnya kondisi tersebut akan menjadikan diri manusia terpenuhi oleh sikap arogansi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, sehingga untuk memenuhi tersebut manusia melakukan tindakan eksploitatif terhadap

alam dan dapat mengganggu keseimbangan di dalamnya. Oleh sebab itu maka fenomena krisis lingkungan tidak dapat dihindarkan.

Selanjutnya krisis lingkungan juga tidak lepas dari kondisi batin manusia modern. Menurut Nasr manusia modern telah kehilangan kesadaran bahwa mereka merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dengan lingkungan. Hal tersebut disebabkan karena kehidupan modern telah menghapuskan ruang spiritualitas dalam diri manusia. Nasr melanjutkan bahwa kehidupan modern menjadikan manusia meninggalkan nilai-nilai dasar ajaran Islam yaitu syariat. Sejatinya dalam syariat Islam telah memberikan penjelasan bahwa manusia harus patuh terhadap hukum Islam, termasuk juga merawat dan melestarikan alam (lingkungan). Pemberontakan terhadap nilai-nilai Islam inilah yang pada akhirnya menumbuhkan sikap ekplotatif terhadap lingkungan, karena dimensi spiritualitas dalam diri mereka telah hilang sehingga hanya dipenuhi oleh ego atau nafsu.

2. Dengan melihat berbagai kerusakan yang terjadi di dunia khususnya mengenai krisis lingkungan, Nasr memberikan alternatif solusi untuk mengatasinya yaitu Melalui *scientia sacra* (pengetahuan suci), merupakan paradigma dalam perkembangan pengetahuan yang menjadikan nilai-nilai ketuhanan sebagai landasan dalam pengetahuan manusia. Nasr menjelaskan bahwa agar kehidupan manusia berlandaskan kepada kebijaksanaan ilahiah. Dengan demikian maka akan didapatkan keseimbangan antara perkembangan pengetahuan dengan dimensi

ketuhanan mereka. *Scientia sacra* yang ditawarkan Nasr akan memposisikan pengetahuan manusia senantiasa sejalan dengan nilai-nilai ketuhanan, sehingga manusia tidak mempunyai kehendak mutlak terhadap lingkungan dan kerusakan atau krisis di dalamnya pun juga dapat dihindarkan.

Paradigma *Scientia Sacra* yang dijelaskan inilah yang dapat berperan untuk menjawab persoalan yang terjadi pada kehidupan manusia modern. Dimana pengetahuan tidak lagi dipandang sebagai kehendak mutlak manusia untuk mengeksploitasi kehidupan di dunia. Kesadaran bahwa setiap pengetahuan bersumber dari nilai ilahiah akan mengantarkan manusia untuk memperlakukan lingkungan selayaknya Tuhan yang telah menciptakan dan menjaganya.

Selanjutnya untuk mengembalikan dimensi spiritualitas dalam jiwa manusia modern maka jalan sufistik dapat digunakan. Sufisme dalam pandangan Nasr bukan merupakan sikap pasrah terhadap segala sesuatu, sufisme yang seperti ini yang kemudian oleh Nasr sebagai bentuk pengingkaran terhadap kehidupan di dunia. Tetapi sufisme dalam pandangan Nasr dikenal dengan istilah *ecosufisme* yaitu konsep mendekatkan diri kepada Tuhan dengan bersikap bijak terhadap lingkungan. Nasr menambahkan bahwa sufistik merupakan bentuk pengamalan doktrin ajaran Islam, dan menjaga kelestarian alam adalah bagian dari doktrin Islam.

## **B. Saran**

Pemikiran Seyyed Hossein Nasr mengenai persoalan merupakan sebuah studi yang menarik untuk dapat diteliti lebih mendalam. Hal tersebut dikarenakan krisis lingkungan sampai saat ini menjadi hal yang serius untuk diselesaikan, kemudian melalui pemikiran Nasr telah memberikan pandangan berbeda mengenai persoalan tersebut yaitu mengaitkannya dengan dimensi ketuhanan dalam diri manusia. Selain itu dalam pemikiran Nasr tidak berisikan langkah konkrit untuk menyelesaikan persoalan lingkungan. Atas dasar inilah peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan pemikiran Nasr ke wilayah aplikatif. Serta untuk pemerhati lingkungan dapat menggunakan pemikiran dari Nasr ini sebagai sudut pandang dalam mengidentifikasi krisis lingkungan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abas Al Jauhari dan Ihsan Ali Fauzi. "Islam Dan Krisis Lingkungan." *Islamika*, no. 3 (1994).
- Abdullah, Amin. *Etika Islam Dalam Pengembangan Dan Pelestarian Lingkungan*. Yogyakarta: Himpunan Makalah Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1995.
- Abdulrahim, Muhammad Imaduddin. *Islam Sistem Nilai Terpadu*. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Ahmad Amrullah. *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: PLP2M, 1983.
- Akbar Tanjung dan M. Mansyur. "Dampak Sains Modern Terhadap Lingkungan Dalam Perspektif Teologi Islam." *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy* 3, no. 2 (2021): 59–100.
- Alatas, M. Mahdi. "Spiritualitas Dan Modernitas Menurut Pemikiran Seyyed Hossen Nasr (Studi Atas Agama Dan Krisis Kemanusiaan Modern)." *Jurnal Akrab Juara* 5, no. 2 (2020): 147–160.  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jss.2014.12.010>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.03.034>  
<https://www.iiste.org/Journals/index.php/JPID/article/viewFile/19288/19711>  
<http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.678.6911&rep=rep1&type=pdf>.
- Alim, A. Sahirul. *Konsep Islam Tentang Keseimbangan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Himpunan Makalah Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1995.
- Amin, Mochammad Lathif. "Eko-Sufisme Islam Aboge Masjid Saka Tunggal Cikakak Banyumas." *Jurnal Penelitian* 14, no. 2 (2017).

- Amirullah. "Krisis Ekologi: Problematika Sains Modern." *Lentera* 18, no. 1 (2015): 1–21.
- An-Nakhrawie, Asrifin. *Ajaran-Ajaran Sufi Imam Al-Ghazali*. Surabaya: Delta Prima Press, 2013.
- Anas, Moh. "Kritik Hossein Nasr Atas Problem Sains Dan Modernitas." *Kalam* 6, no. 1 (2017): 21.
- Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair. *Metodelogi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Assya'bani, Ridhatullah, and Ahmad Syadzali. "Pandangan Ulama Balangan Tentang Pengelolaan Sumber Daya Alam Batubara Di Balangan Dalam Perspektif Eko-Sufisme." *Jurnal Studia Insania* 2, no. 1 (2014): 59.
- Borrong, Robert. *Etika Bumi Baru*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1999.
- Chang, William. *Moral Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Fauhatun, Fathin. "Slam Dan Filsafat Perennial: Respon Seyyed Hossein Nasr Terhadap Nestapa Manusia Modern." *FUADUNA: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan* 4, no. 1 (2020): 95–110.
- Gazali, Rafi'ah. "Manusia Menurut Seyyed Hossein Nasr." Universitas Lambung Mangkurat, 2013.
- Hadiwijono, Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat*. Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Hanafy, Sain. "Kajian Etika Islam : Tuhan , Manusia Dan Lingkungan." *Kuriositas* 11, no. 1 (2017): 73–82.
- Harahap, Jaipuri. "Sayyed Hossein Nasr Tentang Filsafat Perennial Dan Human Spiritualitas." *Aqlania* 8, no. 2 (2017): 73.

- Heriyanto, Husain. *Paradigma Holistik: Dialog Filsafat, Sains, Dan Kehidupan Menurut Shadra Dan Whitehead*,. Jakarta: Teraju, 2003.
- Heriyanto, Husein. *Nalar Saintifik Peradaban Islam*. Bandung: Mizan, 2011.
- Irawan. "Ekologi Spiritual: Solusi Krisis Lingkungan." *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian* 2, no. 1 (2017): 1–21.
- Irawan, Dedy. "Tasawuf Sebagai Solusi Krisis Manusia Modern : Analisis Pemikiran Seyyed Hossein Nasr." *TASFIYAH: Jurnal Pemikiran Islam* 3, no. 1 (2019): 41–66.
- Kartanegara, Mulyadhi. *Nalar Relegius: Memahami Hakekat Tuhan, Alam Dan Manusia*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- KHOIRUDIN, AZAKI. "Rekonstruksi Metafisika Seyyed Hossein Nasr Dan Pendidikan Spiritual." *Afkaruna* 10, no. 2 (2014): 202–216.
- Maksum, Ali. *Tasawwuf Sebagai Pembebasan Manusia Modern: Telaah Signifikansi Konsep Tradisionalisme Seyyed Kossen Nasr*. Surabaya: PSAPM dan Pustaka Pelajar, 2003.
- Mardiyah, Watsiqotul, S. Sunardi, and Leo Agung. "Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah Di Muka Bumi: Perspektif Ekologis Dalam Ajaran Islam." *Jurnal Penelitian* 12, no. 2 (2018): 355.
- Moh Soehadha. *METODE PENELITIAN SOSIAL KUALITATIF UNTUK STUDI AGAMA*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2018.
- Muhtar, Abbas. *Pesantren Dan Pengembangan Masyarakat yang Berwawasan Lingkungan, Dalam Masalah Kependudukan Dan Lingkungan Hidup: Dimana Visi Islam?* Yogyakarta: Balai Penelitian P3M IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1990.

- Mulkhan, Abdul Munir. *Makna, Etika Dalam Pengembangan Dan Kelestarian Lingkungan*. Yogyakarta: Himpunan Makalah Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1995.
- Mumtaz, Nadhif Muhammad. "Hakikat Pemikiran Seyyed Hossein Nasr." *UIN Malik Maulana Ibrahim Malang* (2016): 1–23.
- Munji, Ahmad. "TAUHID DAN ETIKA LINGKUNGAN: Telaah Atas Pemikiran Ibn 'Arabī." *Jurnal THEOLOGIA* 25, no. 2 (2016): 279–300.
- Musthafa KS. *Islam Dan Kehidupan Bilogis Di Angkasa Luar*. Bandung: PT. Alma`arif, 1982.
- Muzairi. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: FA Press, 2014.
- Nasr, Sayyed Hossein. *Islam Tradisi : Di Tengah Kancah Dunia Modern*. Semarang: Pustaka, 1994.
- . *The Garden of the Truth Mereguk Sari Tasawuf*. Bandung: Mizan, 2010.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Intelektual Islam: Teologi, Filsafat Dan Gnosis*. Yogyakarta: CIIS-Press, 1995.
- . *Islam Dalam Cita Dan Fakta*. Yogyakarta: Gading Publishing, 2015.
- . "Islam Dan Krisis Lingkungan." *Islamika* 3, no. Januari-Maret (1994).
- . *Islam Dan Nestapa Manusia Modern*. Bandung: Pustaka, 1983.
- . *Menjelajah Dunia Modern: Bimbingan Untuk Kaum Muda Muslim*. Bandung: Mizan, 2004.
- Nurhasanah, Lina. "Peran Tasawuf Dalam Kehidupan Manusia Modern." *El-Afkar* 6, no. II (2017): 1–12.

- Prasetyo, Yohanes Wahyu. "KRISIS SPIRITUAL DAN DEGRADASI LINGKUNGAN MENURUT SEYYED HOSSEIN NASR." *JPIC-OFM*. Last modified 2021. Accessed June 5, 2022. <https://jpicofmindonesia.org/2021/10/krisis-spiritual-dan-degradasi-lingkungan-menurut-seyyed-hossein-nasr/>.
- Qudus, Abdul. "Respons Tradisionalisme Islam Terhadap Krisis Lingkungan (Telaah Atas Pemikiran Seyyed Hossein Nasr)." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.
- Reni Dian Anggraini dan Ratu Vina Rohmatika. "Konsep Ekosufisme: Harmoni Tuhan, Alam Dan Manusia Dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr." *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 16, no. 2 (2021): 1–30.
- Ridwan, Ahmad Hasan. *Dasar-Dasar Epistemologi Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Risaldi. "PENGARUH SEYYED HOSSEIN NASR TERHADAP PERKEMBANGAN PEMIKIRAN ISLAM DI INDONESIA." *UIN Alauddin Makasar*. UIN Alauddin Makasar, 2018. <http://content.ebscohost.com/ContentServer.asp?EbscoContent=dGJyMNLe80Sep7Q4y9f3OLCmr1Gep7JSsKy4Sa6WxWXS&ContentCustomer=dGJyM PGptk%2B3rLJNuePfgex43zx1%2B6B&T=P&P=AN&S=R&D=buh&K=134748798%0Ahttp://amg.um.dk/~media/amg/Documents/Policies and Strategies/S>.
- Saidi, Zaim. "Islam Tradisional Dan Krisis Lingkungan: Pandangan Seorang Aktivistis." *Islamika*, no. 3 (1994).
- Solomon, Robert C. Kathleen M. Higgins. *Sejarah Filsafat*. Yogyakarta: Benteng Budaya, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sukarni. *Fikih Lingkungan Hidup*. Banjarmasin: Antasari Pres, 2012.

Supian. “Krisis Lingkungan Dalam Perspektif Spiritual Ecology.” *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera* 16, no. 31 (2018): 72–89.

Syahrin, Abu. “Agama Dan Filsafat Perennial Perspektif Seyyed Hossein Nasr.” *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* 1, no. 1 (2019): 1–24.

Tibi, Bassam. *Krisis Peradaban Islam Moderen*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yoga, 1994.

Wuraji. *Pembudayaan Etika Lingkungan*. Yogyakarta: Himpunan Makalah Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1995.

